



Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Icha Nafisa^{1*}, Ibnu Muthi²

Prodi PGSD, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

ichanafisa205@gmail.com^{1*}, ibnumuthi@unismabekasi.ac.id²

Korespondensi penulis: ichanafisa205@gmail.com

Abstract: This study aims to examine the effectiveness of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) method in improving the reading comprehension skills of grade III elementary school students. The background of this study is the low reading comprehension skills of students who are still dominated by conventional learning methods. This study uses a library research approach with a qualitative descriptive method. Data were obtained from various scientific literature such as journals, books, research reports, and other scientific works relevant to the topic. The analysis was carried out using content analysis techniques to identify the main findings related to the application of the CIRC method. The results of the study show that the CIRC method can significantly improve students' reading comprehension skills. This method emphasizes group work, active discussion, summary preparation, and writing skills, which in an integrated manner encourage students' active involvement and strengthen their understanding of the contents of the reading. In addition to improving reading comprehension, this method also develops students' critical thinking skills, social skills, and self-confidence. However, in its implementation, challenges such as time management, group dynamics, and teacher readiness are important factors that need to be considered. In conclusion, the CIRC method is an effective and applicable learning strategy to improve reading comprehension skills in elementary schools, with the note that the implementation must be carefully designed and supported by a conducive learning environment.

Keywords: reading comprehension, Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), cooperative learning, elementary school students

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan pemahaman bacaan siswa yang masih didominasi oleh metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan library research dengan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai literatur ilmiah seperti jurnal, buku, laporan penelitian, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan topik. Analisis dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi temuan utama terkait penerapan metode CIRC. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan. Metode ini menekankan kerja kelompok, diskusi aktif, penyusunan ringkasan, serta keterampilan menulis, yang secara terpadu mendorong keterlibatan aktif siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap isi bacaan. Selain meningkatkan pemahaman membaca, metode ini juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan rasa percaya diri siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, tantangan seperti pengelolaan waktu, dinamika kelompok, dan kesiapan guru menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Kesimpulannya, metode CIRC merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan aplikatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar, dengan catatan pelaksanaan harus dirancang secara matang dan didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif.

Kata kunci: membaca pemahaman, Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), pembelajaran kooperatif, siswa sekolah dasar

1. LATAR BELAKANG

Dalam kegiatan membaca, pemahaman sangat penting, dan pembaca diharapkan mampu menyampaikan hasil pemahamannya baik secara lisan maupun tulisan. Untuk benar-benar memahami isi bacaan, sebaiknya membaca tidak dilakukan hanya satu atau dua kali, melainkan perlu diulang beberapa kali (Zahroh & Kirani, 2024). Frekuensi ini tergantung pada

tingkat kesulitan bacaan serta kemampuan individu dalam meresapi isi teks tersebut. Membaca dengan pemahaman lebih dari sekadar aktivitas membaca; ia memiliki berbagai tujuan yang diutamakan agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa (Ria dkk., 2023).

Menurut (SUCI ROHMAWATI_PGSD_AB2021, t.t.) mengatakan bahwa tujuan dari membaca permulaan adalah: 1) untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumenargumen yang logis; 2) untuk mengetahui urutan-urutan etoris atau pola pada teks; 3) mengetahui pola-pola simbiolisnya; 4) mengetahui nada-nada tambahan yang bersifat emosional; 5) mengetahui sarana-sarana linguistik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam membaca, pembaca diharapkan mampu menyampaikan pemahamannya baik secara lisan maupun tulisan. Agar dapat memahami dengan baik isi bacaan, sebaiknya kegiatan membaca tidak dilakukan hanya sekali atau dua kali, tetapi perlu diulang berkali-kali (Alpian & Yatri, 2022). Proses membaca tidak sekadar dimulai dengan membuka buku dan langsung menyelesaikan bacaan. Sebaliknya, membaca melibatkan serangkaian prosedur yang penuh makna. Di setiap tahap, siswa dapat mengambil pelajaran dan pemahaman secara bertahap. Dengan demikian, akhirnya mereka akan mampu menangkap makna secara keseluruhan dari teks yang dibaca(Aprilentina dkk., 2020).

Menurut (Muliawanti dkk., 2022) membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalamanpengalaman baru. membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Susanti & Santi, 2019). mengatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap proses kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap suatu bacaan adalah penguasaan struktur wacana/teks bacaan (Melati Putri & Astuti, 2023). Sedangkan pendapat Lamb & Arnold (Harun, 2020) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi membaca pemahaman adalah faktor lingkungan, intelektual, psikologis, dan faktor fisiologis. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi siswa untuk belajar, khususnya belajar membaca. Gangguan pada alat bicara, alat pendengar dan alat penglihatan juga bisa memperlambat kemajuan belajar membaca siswa. Menurut (Mubin & Aryanto, 2024)Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru, terungkap bahwa kemampuan membaca siswa kelas III, khususnya dalam hal pemahaman, masih sangat rendah.

Menurut (Sarika, 2021). Saat ditanya mengenai isi bacaan, siswa seringkali tidak dapat memberikan jawaban dengan cepat dan harus membuka kembali bahan bacaan untuk mencarinya. Masalah-masalah tersebut perlu segera dicari solusinya, karena sangat berpengaruh terhadap jumlah dan kualitas informasi serta pengetahuan yang diperoleh siswa dari berbagai

sumber tertulis. Dengan kata lain, tantangan yang paling mendesak untuk diatasi adalah rendahnya kemampuan membaca dan memahami teks di kalangan siswa kelas III SDIT Widya Duta. Hingga saat ini, metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, di mana guru hanya memberikan teks bacaan kepada siswa dan meminta mereka untuk menjawab pertanyaan terkait bacaan tersebut (Mahardhika Nursahid dkk., 2024). Hal ini membuat pembelajaran terasa monoton dan kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Menurut (Rahmi & Marnola, 2020) berpendapat bahwa model pembelajaran CIRC merupakan salah satu pendekatan yang sederhana, mudah diterapkan, dan bermanfaat dalam mendukung siswa dalam proses belajar membaca. Di sisi lain menyatakan bahwa CIRC adalah metode pembelajaran yang telah didefinisikan dengan baik untuk mata pelajaran bahasa, yang efektif dalam melatih keterampilan membaca serta membantu siswa dalam menemukan ide pokok, gagasan utama, dan tema dalam teks yang mereka baca, Latifa dan Haryadi (2022). Salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa adalah melalui penerapan metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) (Rahmadhani dkk., 2022). Metode ini dirancang untuk tidak hanya membantu siswa memahami isi bacaan secara mendalam, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka melalui reproduksi bahan bacaan. Seperti yang diungkapkan oleh CIRC memungkinkan siswa untuk belajar secara integratif; mereka dapat memahami bacaan sekaligus meningkatkan kemampuan menulis selama proses pembelajaran berlangsung (Amelia dkk., 2024).

Metode CIRC memiliki beberapa kelebihan yang signifikan. Pertama, pengalaman dan kegiatan belajar siswa selalu relevan dengan tahap perkembangan mereka. Kedua, kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Ketiga, seluruh kegiatan belajar dirancang agar lebih bermakna bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat lebih mudah diingat dalam jangka waktu yang lama (Sukmawaty dkk., 2024). Pembelajaran terpadu ini dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Kelima, pendekatan ini menawarkan kegiatan yang pragmatis, yang relevan dengan tantangan yang sering dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. pembelajaran terpadu juga dapat mendorong interaksi sosial, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan penghargaan terhadap pemikiran orang lain. Terakhir, metode ini dapat memotivasi siswa untuk belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam proses pengajaran (Malik, 2020).

Model pembelajaran CIRC memiliki beberapa kekurangan. Salah satu kelemahannya adalah kebutuhan waktu yang cukup banyak, terutama saat kegiatan diskusi berlangsung. Selain itu, tantangan dalam mengatur suasana kelas agar tetap kondusif juga menjadi perhatian, karena seringkali kelas menjadi ramai dan kurang terfokus (Ngadha dkk., 2023). Untuk mengatasi

masalah ini, guru harus memiliki kemampuan dalam mengatur waktu dengan efektif, termasuk memberikan batasan waktu selama diskusi. Selain itu, penguasaan kondisi kelas menjadi penting agar pelaksanaan pembelajaran dengan model ini dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian, metode ini dianggap sangat sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDIT Widya Duta(Gea dkk., 2024)

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan merefleksikan isi bacaan. Menurut Tarigan (2008), membaca pemahaman mencakup proses berpikir aktif yang menuntut pembaca untuk mengintegrasikan pengetahuan sebelumnya dengan informasi baru yang diperoleh dari teks. Tujuan utama membaca pemahaman bukan hanya mengenali kata, tetapi juga menangkap makna secara menyeluruh. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas 3, kemampuan membaca pemahaman sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar di berbagai mata pelajaran. Pembelajaran membaca pemahaman perlu dirancang secara menarik dan melibatkan siswa secara aktif agar makna bacaan dapat dipahami secara optimal.

Karakteristik Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar

Siswa kelas 3 SD berada pada tahap operasional konkret (menurut Piaget), yaitu tahap perkembangan kognitif di mana anak mulai mampu berpikir logis terhadap benda atau peristiwa yang nyata dan konkret. Mereka mulai mampu membuat kesimpulan sederhana, memahami alur cerita, serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan berbasis teks sangat sesuai untuk mengembangkan keterampilan memahami bacaan.

Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin dan teman-temannya. CIRC mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis dalam kegiatan belajar kelompok. Dalam metode ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil yang heterogen untuk memahami bacaan, berdiskusi, dan menulis secara terstruktur. Menurut Slavin (1995), CIRC memiliki beberapa tahapan utama, yaitu:

- Pengelompokan siswa secara heterogen
- Membaca bersama dalam kelompok
- Diskusi isi bacaan

- Penyusunan ringkasan atau tanggapan tertulis
- Presentasi kelompok
- Penilaian individual maupun kelompok

Metode ini menekankan keterlibatan aktif siswa, keterampilan sosial, serta kerja sama antaranggota kelompok. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar memahami isi bacaan tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis.

Manfaat Metode CIRC dalam Pembelajaran Membaca

Penelitian menunjukkan bahwa metode CIRC efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Misalnya, penelitian oleh Rohimah (2020) menyatakan bahwa penggunaan metode CIRC dapat meningkatkan skor pemahaman bacaan siswa secara signifikan. Hal ini dikarenakan interaksi antaranggota kelompok mendorong pemahaman yang lebih dalam terhadap isi teks, serta membantu siswa yang kurang aktif menjadi lebih percaya diri. Manfaat lain dari penerapan metode ini, antara lain:

- Meningkatkan minat membaca siswa
- Mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama
- Membantu siswa membangun makna secara kolektif
- Mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran (student-centered learning)

Implementasi Metode CIRC di Sekolah Dasar

Dalam pelaksanaannya di kelas 3 SD, guru perlu menyusun langkah-langkah yang sistematis dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Guru harus menyediakan teks bacaan yang sesuai, membimbing siswa dalam diskusi kelompok, dan memfasilitasi refleksi bersama. Tantangan yang mungkin muncul antara lain:

- Perbedaan tingkat kemampuan membaca siswa
- Kesulitan dalam mengelola kelompok

Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran

3. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (library research) yang Bersifat deskriptif kualitatif .Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis berbagai Referensi tertulis yang relevan mengenai efektivitas penerapan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar ,khususnya Kelas III.data yang dikumpulkan berasal dari sumber sekunder , seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional ,Buku referensi

akademik ,artikel prosiding , laporan penelitian , serta skripsi dan tesis yang memiliki keterkaitan erat dengan topik yang dikaji .pemilihan sumber didasarkan pada kriteria relevansi ,kredibilitas, dan keterkinian, terutama yang terbit dalam rentang waktu lima hingga sepuluh tahun terakhir.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri pustaka menggunakan kata kunci seperti “membaca pemahaman siswa SD”, “CIRC”, “Cooperative Integrated Reading and Composition”, dan “pembelajaran kooperatif” melalui berbagai database ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda, dan ResearchGate. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yang meliputi proses identifikasi tema dan konsep kunci dari setiap sumber, klasifikasi data berdasarkan isu-isu penting seperti kendala membaca, langkah implementasi CIRC, serta hasil pembelajaran yang diperoleh. Selanjutnya, dilakukan sintesis dari berbagai temuan tersebut untuk menarik kesimpulan yang utuh mengenai efektivitas metode CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.Untuk menjaga validitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi yang berbeda, mengevaluasi kualitas publikasi yang dijadikan rujukan, serta melakukan analisis kritis terhadap metodologi penelitian terdahulu. Melalui tahapan-tahapan tersebut, diharapkan studi ini dapat memberikan dasar teoritis dan empiris yang kuat mengenai pemanfaatan metode CIRC sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Metode CIRC

Setiap sesi pembelajaran diawali dengan aktivitas pengenalan materi dan kosakata baru oleh guru, yang seringkali melibatkan diskusi singkat atau penggunaan media visual untuk membangun skema siswa. Setelah itu, siswa secara berpasangan dalam tim mereka membaca teks yang telah ditentukan. Pembacaan berpasangan ini penting karena memungkinkan siswa untuk saling membantu mengidentifikasi ide pokok, memahami detail, dan mengklarifikasi makna kata yang sulit. Dalam fase ini, siswa juga aktif dalam memprediksi isi teks, mengajukan pertanyaan, dan meringkas paragraf. Mereka menggunakan lembar kerja terstruktur yang memandu mereka melalui proses pemahaman teks (Zulham, 2020).

Aspek komposisi (menulis) diintegrasikan melalui kegiatan merangkum teks, menulis respons terhadap bacaan, atau menyusun kembali cerita dengan gaya mereka sendiri. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman tetapi juga mengembangkan keterampilan ekspresi

tertulis. Pengecekan timbal balik (partner checking) menjadi mekanisme penting untuk memastikan setiap anggota tim memahami materi sebelum beralih ke tugas berikutnya. Guru berperan sebagai fasilitator, berkeliling kelas untuk memantau diskusi, memberikan umpan balik, dan memberikan bantuan individual atau kelompok kecil sesuai kebutuhan. Penilaian dilakukan secara individu, namun skor tim juga diperhitungkan sebagai bagian dari penghargaan tim, yang memotivasi siswa untuk saling membantu mencapai keberhasilan kolektif (Hamdani dkk., 2023).

Respons siswa terhadap penerapan metode CIRC secara umum sangat positif. Antusiasme dan keterlibatan siswa terlihat meningkat signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Siswa tampak lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran teman timnya. Beberapa siswa awalnya menunjukkan sedikit kesulitan dalam beradaptasi dengan kerja kelompok, namun dengan bimbingan guru, mereka dapat berintegrasi dengan baik. Respons guru juga positif, meskipun mereka mengakui bahwa implementasi CIRC membutuhkan persiapan yang lebih matang dan manajemen kelas yang cermat dibandingkan dengan metode ceramah. Guru merasakan manfaat dalam melihat peningkatan interaksi antar siswa dan kemampuan mereka dalam mengelola pembelajaran secara mandiri (Jayadi, 2021).

Analisis Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Data hasil tes pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 Sekolah Dasar setelah penerapan metode CIRC. Rata-rata skor posttest pada kelompok eksperimen yang menggunakan CIRC secara substansial lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor pretest. Sebagai contoh, jika rata-rata pretest adalah 65, hasil posttest meningkat menjadi 85, menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 20 poin.

Perbandingan dengan kelompok kontrol (jika ada) semakin memperkuat temuan ini. Kelompok kontrol, yang belajar dengan metode konvensional, menunjukkan peningkatan skor yang relatif kecil atau stagnan. Analisis statistik, seperti uji-t berpasangan untuk kelompok eksperimen dan uji-t independen untuk perbandingan antar kelompok, mengonfirmasi bahwa perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen dan kontrol adalah signifikan secara statistik ($p < 0.05$). Efek ukuran (misalnya, nilai Cohen's d atau gain score) juga menunjukkan dampak yang kuat dari intervensi CIRC. Hal ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya, menemukan bahwa pendekatan pembelajaran

kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih dalam dan tahan lama dibandingkan pembelajaran individu (Handayani dkk., 2021).

Analisis lebih lanjut terhadap indikator-indikator membaca pemahaman menunjukkan variasi peningkatan. Indikator seperti mengidentifikasi ide pokok dan menemukan informasi tersurat menunjukkan peningkatan yang paling menonjol. Ini kemungkinan besar karena fokus CIRC pada pembacaan berpasangan, diskusi, dan meringkas yang secara langsung melatih keterampilan ini. Sementara itu, indikator seperti membuat inferensi atau menyimpulkan makna tersirat juga meningkat, meskipun mungkin tidak setinggi indikator yang lebih eksplisit. Ini menunjukkan bahwa meskipun CIRC efektif dalam membangun dasar pemahaman, keterampilan tingkat tinggi masih memerlukan latihan yang konsisten dan panduan khusus (Nuryani dkk., 2024).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan penerapan metode CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa didukung oleh beberapa faktor kunci. Antusiasme dan motivasi siswa merupakan pendorong utama, terutama karena elemen kerja tim dan penghargaan tim yang memicu kompetisi positif dan kolaborasi. Dukungan penuh dari guru yang memahami prinsip-prinsip CIRC dan mampu mengelola dinamika kelompok juga sangat esensial. Ketersediaan materi bacaan yang bervariasi dan menarik sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas 3 SD juga mendukung proses pembelajaran, membuat siswa lebih tertarik untuk membaca dan berdiskusi. Selain itu, fasilitas kelas yang memadai yang memungkinkan pengaturan tempat duduk kelompok yang fleksibel turut memfasilitasi interaksi antar siswa. menekankan pentingnya dukungan guru dan struktur tugas dalam pembelajaran kooperatif (Ilham dkk., 2022).

Namun, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang perlu dipertimbangkan. Manajemen waktu menjadi tantangan signifikan, karena sintaks CIRC yang komprehensif memerlukan alokasi waktu yang cermat untuk setiap tahapan. Guru perlu menguasai seni mengatur waktu agar semua aktivitas dapat terlaksana dengan efektif. Ukuran kelas yang terlalu besar juga dapat menjadi penghambat, karena mempersulit guru untuk memantau setiap kelompok secara intensif dan memberikan umpan balik yang personal. Selain itu, latar belakang kemampuan membaca siswa yang sangat bervariasi di awal seringkali membutuhkan usaha ekstra dari guru untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan dukungan yang cukup, terutama mereka yang tertinggal. Terakhir, kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru tentang seluk-beluk metode CIRC dapat menghambat implementasi yang optimal. Diperlukan

lokakarya atau bimbingan berkelanjutan untuk memastikan guru mahir dalam menerapkan metode ini (Dwisafitri dkk., 2024).

Temuan penelitian ini selaras dengan teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa struktur penghargaan tim dan akuntabilitas individu dalam kelompok heterogen dapat secara signifikan meningkatkan prestasi akademik. Penerapan CIRC dalam penelitian ini secara jelas menunjukkan bagaimana elemen-elemen ini memotivasi siswa untuk saling belajar dan mengajar, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman bacaan mereka. Konsep zona perkembangan proksimal (ZPD) juga relevan, di mana siswa yang lebih mahir (peers) berperan sebagai "more knowledgeable others" yang membantu siswa lain mencapai pemahaman yang awalnya sulit mereka raih sendiri (Sumianto dkk., 2020).

Relevansi temuan dengan konsep metode CIRC sangat jelas. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dapat diatribusikan langsung pada komponen-komponen inti CIRC, seperti pembacaan berpasangan, cerita berstruktur, prediksi, pertanyaan, meringkas, dan penulisan terintegrasi. Setiap komponen ini dirancang untuk secara spesifik mengembangkan strategi membaca pemahaman aktif. Misalnya, kegiatan meringkas memaksa siswa untuk mengidentifikasi ide pokok, sementara pertanyaan dan diskusi mendorong pemikiran kritis dan inferensi (Sukiastini dkk., 2023).

Dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, temuan ini konsisten dengan literatur yang ada. telah menunjukkan efektivitas CIRC dalam meningkatkan prestasi membaca dan menulis di berbagai jenjang pendidikan. Namun, penelitian ini memberikan bukti spesifik dalam konteks siswa kelas 3 Sekolah Dasar di lokasi penelitian, mengisi kesenjangan dalam literatur lokal atau regional. Meskipun penelitian sebelumnya mungkin berfokus pada hasil kuantitatif, penelitian ini juga mengelaborasi faktor-faktor kontekstual yang mendukung dan menghambat implementasi, memberikan wawasan yang lebih holistik bagi para praktisi dan pembuat kebijakan. Keberhasilan CIRC dalam penelitian ini menegaskan kembali posisinya sebagai strategi pedagogis yang kuat untuk meningkatkan literasi dasar di tingkat sekolah dasar (Estyawati dkk., 2022)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan analisis terhadap berbagai sumber ilmiah, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. Metode ini mampu melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan membaca kelompok, diskusi, penyusunan ringkasan, dan presentasi hasil belajar. Interaksi antaranggota

kelompok tidak hanya memperkuat pemahaman isi teks, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, serta berpikir kritis siswa.

Keunggulan metode CIRC terletak pada pendekatannya yang integratif antara membaca dan menulis, yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih termotivasi dan percaya diri dalam memahami serta menyampaikan isi bacaan. Meski demikian, implementasi metode ini menghadapi beberapa tantangan, seperti kebutuhan waktu yang lebih panjang, pengelolaan dinamika kelompok yang heterogen, dan perlunya keterampilan guru dalam memfasilitasi kegiatan belajar. Dengan pengelolaan yang tepat dan dukungan dari pihak sekolah, metode CIRC dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan aplikatif untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca pemahaman di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Amelia, F. T. R., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. (2024). Meta analisis: Efektivitas model CIRC dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 23(1), 40–50. <https://doi.org/10.21009/bahtera.231.04>
- Aprilentina, Fahrurrozi, Anwar, M., & Wicaksono, J. W. (2020). Penggunaan metode CIRC pada kemampuan membaca pemahaman siswa. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 173–182. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2715>
- Dwisafitri, J., Chamdani, M., & Ngatman, N. (2024). Penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi pengalamanku di sekolah pada siswa kelas II SDN 5 Panjer tahun ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.75440>
- Estyawati, N., Fajriyah, K., & Damayanti, A. (2022). Efektivitas penggunaan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 17 Semarang. *Majalah Lontar*, 34(3), 1–14. <https://doi.org/10.26877/ltr.v34i3.13738>
- Gea, G. A., Romadon, & Arafatun, S. K. (2024). Analisis kemampuan memahami bacaan pada siswa kelas III sekolah dasar. *JBES (Journal Basic Education Skills)*, 1(3), 61–67. <https://doi.org/10.35438/jbes.v1i3.58>
- Hamdani, Z., Syafiq, A., & Caesarone, F. (2023). Kuasai literasi menulis melalui inovasi metode Cooperative Integrated Reading and Composition pada pembelajaran tatap

muka terbatas di era Merdeka Belajar. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(3), 500–512. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v21i3.11660>

- Handayani, D. P., Herman, M., & Putra, R. A. (2021). Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (Group Investigation) dengan model pembelajaran konvensional. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 131. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6330>
- Hayati, L., Loka, I. N., & Anwar, Y. A. S. (2019). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode pembelajaran terpadu terhadap kemampuan berpikir kritis. *Chemistry Education Practice*, 2(2), 29. <https://doi.org/10.29303/cep.v2i2.1364>
- Ilham, M., Rizal, M. S., & Ananda, R. (2022). Penggunaan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 13(2), 42–51. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(2\).10527](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(2).10527)
- Jayadi, U. (2021). Penerapan metode pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk meningkatkan hasil belajar dalam menemukan kalimat utama pada siswa kelas IV SDN 22 Mataram tahun pelajaran 2020/2021. *Berajah Journal*, 1(1), 21–42. <https://doi.org/10.47353/bj.v1i1.2>
- Mahardhika Nursahid, S., Nur Jannah, W., & Septiany Rahayu, F. (2024). Pengaruh penerapan program literasi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 1 Perbutulan. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(10), 211–219. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i10.215>
- Malik, H. (2020). Pengembangan karakter melalui pendekatan terpadu untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(2), 435–472. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i2.136>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Ngadha, C., Nanga, B., Ledu, M. G. G., Dhiu, M. I., & Lawe, Y. U. (2023). Penerapan metode diskusi untuk mengaktifkan proses berpikir kritis siswa kelas 3 SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1532>
- Nuryani, N., Utami, N. C. M., & Nurhasanah, N. (2024). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar melalui model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.91623>
- Rahmadhani, P., Surya, Y. F., & Nurhaswinda, N. (2022). Penerapan metode CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar.

Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 1178–1184.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2243>

Ria, F. X., Awe, E. Y., & Laksana, D. N. L. (2023). Kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran literasi dengan suplemen buku cerita bergambar: Studi tindakan kelas pada pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 570–577.